

ABSTRAK

Miftahul Aliyah (1007288) “ Aktualisasi Pemikiran Nasionalisme Dalam Pengembangan Indonesia Madani (Studi Fenomenologi Terhadap Perjuangan Moh. Natsir Dalam Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan melunturnya sikap nasionalisme pada sebagian warga negara Indonesia yang dikhawatirkan dapat melunturkan patriotisme dan kecintaan terhadap NKRI. Permasalahan tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan disintegrasi bangsa dan bubarnya NKRI. Dengan banyaknya WNI yang terpelajar seharusnya NKRI makin kokoh, dan perwujudan masyarakat Indonesia madani semakin tampak. Namun, terdapat kecenderungan sikap nasionalisme pada sebagian kalangan terdidik menurun. Untuk mencegah terjadinya penurunan yang semakin kasat mata perlu adanya penguatan sikap nasionalisme dalam pendidikan, terutama melalui proses pendidikan kewarganegaraan. Salah satu upaya penguatan sikap nasionalisme, ialah melalui pembelajaran dari tokoh nasional yang sikap nasionalismenya telah teruji. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah Muhammad Natsir. Rumusan masalah pada penelitian ini, adalah bagaimana: (1) latar belakang pemikiran nasionalisme Natsir dalam mengkonstruksi masyarakat madani Indonesia; (2) konsepsi nasionalisme Natsir; (3) cara Natsir mensosialisasikan pemikiran nasionalismenya; (4) implikasi pemikiran Natsir tentang nasionalisme; dan (5) reaktualisasi pemikiran Natsir. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi empirik yang dapat dijadikan landasan dan rujukan dalam mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemikiran nasionalisme Natsir dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikannya, pergaulan di Persatuan Islam, pengalaman berorganisasi, bacaannya, dan jabatan di instansi pemerintahan; (2) konsepsi nasionalisme yang dikembangkannya adalah nasionalisme religius Islami, demokrasi teistik; tidak anti Pancasila tapi tidak rela jika Pancasila dijadikan alat untuk melanggengkan kekuasaan ; (3) Natsir mensosialisasikan pemikirannya dengan tulisan, dialog, ceramah, dan mengajar (4) Nilai-nilai yang perlu dikembangkan, mencintai NKRI, demokrasi teistik, demokratis, mensinergikan taat terhadap ajaran Islam dan kecintaan terhadap negara, dan sikap kritis; (5) Cara mereaktualisasikan pemikiran Natsir, dalam PKn perlu menanamkan sikap anti KKN, menghindari kekerasan, demokratis, dan memupuk sikap kritis. Dari hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada para peneliti dan praktisi PKn agar mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menggali potensi yang ada pada para tokoh nasional dan kepada praktisi PKn diharapkan dapat mengembangkan sikap demokratis teistik dalam mendidik dan menampilkan riwayat para tokoh yang mencakup seluruh aspek kepribadian agar para peserta didik belajar meneladani nilai dan sikap terjangnya para tokoh

Kata-kata kunci : Demokrasi Teistik, Indonesia Madani, Nasionalisme, Nilai-nilai Kewarganegaraan, Toleransi

ABSTRACT

MiftahulAliyah. (1007288).“The Actualization of Nationalist Thinking in Developing Indonesian Civil Society (A Phenomenological Study of the Struggle of Moh.Natsir in the Development of Citizenship Values).”

The research is motivated by the fading sense of nationalism among Indonesian citizens, which is feared to cause the sense of patriotism and nationalism to fade. There is a concern that the fading sense of patriotism will cause disintegration and dissolution in the Republic of Indonesia. With a large number of educated people, the Republic of Indonesia should be even more solid and a civil society should have been created. However, there is a tendency that nationalism among educated people is declining. To prevent this from happening, nationalism should be strengthened through education, especially Civic Education. One of the efforts of strengthening nationalism is by putting forward a national figure whose nationalism has been proven. In this research, the subject is Mohammad Natsir. The problems are formulated as follows: (1) What is the background to Natsir's nationalist thinking in constructing Indonesian civil society; (2) What is Natsir's conception of nationalism; (3) What are Natsir's ways of extending his nationalist thinking; (4) What are the implications of Natsir's nationalist thinking; and (5) How to re-actualize Natsir's thinking. The research generally aims to find empirical information that can be made the bases and references for developing Civic Education in Indonesia. The research adopted qualitative research with phenomenological method. Data were collected with interview, documentary analysis, and literature review. The findings show that: (1) Natsir's nationalist thinking is influenced by his environment, family, education, interaction in *Persatuan Islam*, organization, readings, and positions in the government; (2) The concept of nationalism developed is Islamic-religious nationalism; it is not anti-*Pancasila* (the five principles of Indonesia), but it goes against the abuse of *Pancasila* for political interests; (3) Natsir extended his thinking through writing, dialogues, lectures, and teaching; (4) The values to be developed are love for the Republic of Indonesia, theistic democracy, democracy, synergy between Islamic teachings and patriotism, and critical attitude; and (5) Some of the ways to re-actualize Natsir's thinking are the cultivation of attitudes that go against corruption, collusion, nepotism, and violence; democracy; and critical thinking. Based on the findings, the researcher recommends future researchers and practitioners of Civic Education to develop the subject by exploring the potentials of national figures, and civic education practitioners are specifically encouraged to develop theistic-democratic attitude in educating and presenting the biography of national figures covering all of their personal aspects to be modeled after by the students.

Keywords: Theistic Democracy, Civil Society Indonesian, Nationalism, Civic Education, Tolerance